

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah ekonomi yang mulai mengalami peningkatan khususnya di Asia pada pertengahan 1980-an hingga awal 2000-an (Gottschalk & Smeeding, 1997; Schultz, 1998; Rowlingson, 2011). Studi komparatif menunjukkan bahwa tren ketimpangan tersebut meningkat seiring dengan tingginya integrasi ekonomi global (Gottschalk & Smeeding, 1997; Gechev, 2017; Mehic, 2018). Sub-indikator integrasi ekonomi yang dikaji menunjukkan bahwa investasi menjadi pendorong utama ketidaksetaraan upah antar pekerja (Gechev, 2017). Investasi dipandang sebagai roda pertumbuhan ekonomi yang memiliki dampak positif pada ketimpangan pendapatan karena dapat meningkatkan produktivitas dan penawaran tenaga kerja (Walton, 2004; Démurger et al., 2004; Pacheco-lópez, 2005). Sektor yang menghasilkan investasi juga dapat meningkatkan pendapatan rata-rata para pekerja (Mahler et al., 1999). Namun, efek investasi tersebut lebih tinggi meningkatkan ketimpangan pendapatan di bandingkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat menurunkan ketimpangan pendapatan (Mehic, 2018).

Berdasarkan hipotesis Kuznets (*the Great U-Turn*) pada tahap awal pembangunan ketidaksetaraan upah meningkat seiring dengan pertumbuhan pendapatan per kapita, tetapi akan menurun setelah tingkat perekonomian sudah matang (Kuznets, 1955). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chongvilaivan & Kim (2016) bahwa sebagai pendorong utama kegiatan perekonomian, kegiatan investasi cenderung terkonsentrasi pada wilayah potensial baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga manfaat ekonomi cenderung tidak merata.

Selain menyebabkan konsentrasi ekonomi, investasi juga berdampak pada pergeseran produksi padat karya ke padat modal yang menyebabkan ketidaksetaraan upah akibat perubahan kebutuhan keterampilan pasar kerja (*skill-biased*

*technological change*) (Gottschalk & Smeeding, 1997). Pergeseran tersebut telah menciptakan cara kerja dan jenis keterampilan baru dalam proses produksi, sehingga membuat pekerja berketerampilan tinggi menjadi lebih berharga dan mendisrupsi pekerja berketerampilan rendah (Mehic, 2018). Investasi juga mendorong produktivitas tenaga kerja yang lebih cepat sehingga rendahnya keterampilan pada penguasaan teknologi dan informasi akan meningkatkan ketidaksetaraan upah dan non-upah (Berman & Machin, 2000).

Mengacu pada *the Great U-Turn hypothesis* Kuznets bahwa dalam jangka pendek efek investasi menyebabkan lebih banyak ketidaksetaraan upah dan menimbulkan banyak ketimpangan, hasil penelitian Mehic (2018) mengatakan bahwa efek tersebut akan memudar setelah pasokan pekerja yang lebih berpendidikan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chongvilaivan & Kim (2016) yang menemukan bahwa saat perkembangan perekonomian sudah matang, modal manusia akan menggantikan modal fisik sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan penurunan ketimpangan pendapatan. Alasan tersebut terletak pada karakter investasi, yang tidak hanya sekedar transfer modal fisik tetapi juga sekumpulan modal manusia, pengetahuan, dan teknologi (Mehic, 2018).

Berdasarkan bukti empiris diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan investasi yang didukung oleh rendahnya kualitas modal manusia dapat menurunkan tingkat produktivitas tenaga kerja, sehingga berdampak pada ketimpangan pendapatan individu. Eicher & García (2001) dalam literturnya menyatakan bahwa modal manusia memiliki dampak signifikan dan non-linier terhadap ketimpangan pendapatan, hal tersebut karena modal manusia yang lebih tinggi mengurangi perbedaan upah relatif antara pekerja terampil dan tidak terampil. Dampak non-linier tersebut karena modal manusia menentukan keunggulan komparatif dan memungkinkan adopsi teknologi yang lebih maju yang diwujudkan dalam investasi. Penelitian Turnovsky & Mitra (2013) menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meminimalkan efek buruk

ketidaksetaraan pendapatan dapat dilakukan dengan berinvestasi dalam peningkatan produktivitas di sektor modal manusia. Penelitian Lee & Lee (2018) menjelaskan bahwa modal manusia, diukur dengan pencapaian pendidikan dan kesehatan yang diwujudkan dalam diri seorang pekerja, merupakan penentu utama pendapatan pekerja. Pendidikan dan kesehatan menentukan efisiensi dan konsistensi yang lebih tinggi di tempat kerja yang dapat meningkatkan pendapatan bagi para pekerja sehingga dapat mengurangi ketidaksetaraan ekonomi secara umum dan khususnya diantara kelas pekerja. Berbeda dengan penelitian Lin et al., (2013) bahwa efek langsung dari pasokan modal manusia yang lebih besar dapat menurunkan upah relatif dan meningkatkan ketidaksetaraan. Penelitian Knight & Sabot, (1983) juga menyatakan bahwa perluasan pendidikan memiliki efek ambigu pada pendapatan.

Ketimpangan pendapatan dalam kondisi tertentu diperlukan sebuah negara untuk memberikan insentif bagi perekonomian agar terus tumbuh lebih cepat (Wicaksono et al., 2017). Namun, kesenjangan pendapatan yang terus terjadi menimbulkan ketidakstabilan sosial-ekonomi sehingga menjadi ancaman bagi kelancaran pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Keefer & Knack, 2002; Stiglitz, 2016). Distribusi manfaat ekonomi yang tidak merata cenderung menyebabkan distorsi ekonomi dan inefisiensi serta misalokasi sumber daya (Alesina & Rodrik, 1994). Demikian pula, tingginya konsentrasi sumber daya ekonomi di beberapa wilayah akan memperburuk daya saing suatu perekonomian (Murphy et al., 1989).

Pada studi ini akan dianalisis bagaimana pengaruh antara investasi dan modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, dengan data tahunan dari periode 2010-2020. Jenis ketimpangan tersebut mengacu pada pertumbuhan output per kapita atau pendapatan regional perkapita yang diterima oleh masing-masing provinsi di Indonesia. Menurut Wicaksono et al., (2017) ketimpangan pendapatan di Indonesia meningkat dalam dekade terakhir seiring dengan pertumbuhan ekonomi negara. Peningkatan presentase ketimpangan pendapatan Indonesia selama 10 tahun dianggap tinggi di antara negara-negara berkembang lainnya khususnya di

Asia tenggara. Ketimpangan pendapatan terjadi karena pertumbuhan ekonomi terkonsentrasi di beberapa wilayah terutama pada wilayah industri. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Investasi Dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pemerataan pendapatan merupakan salah satu faktor kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan ekonomi yang diukur dari tingkat pendapatan per kapita seringkali tidak diikuti oleh keberhasilan pemerataan pendapatan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa investasi berkontribusi secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena menciptakan kegiatan produktif sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan. Namun, penelitian lain menyatakan investasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dikarenakan masuknya investasi telah menciptakan cara kerja dan jenis keterampilan baru dalam proses produksi, sehingga untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan pemerataan pendapatan harus didukung oleh kualitas modal manusia yang memadai. Adanya kesenjangan dalam hasil peneliti terdahulu, perlu dilakukan pendalaman penelitian terhadap masalah tersebut. Maka dari rumusan masalah tersebut dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum investasi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh antara investasi, modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian survey eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk memberikan penguatan terhadap teori Kuznets (*an inverted u shaped pattern*

*hypothesis*) bahwa ketika pembangunan dimulai cenderung menyebabkan tingginya tingkat ketidakmerataan pendapatan, namun setelah mencapai suatu tingkatan pembangunan tertentu, persoalan ketidakmerataan pendapatan akan semakin menurun. Secara spesifik tujuan penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh investasi maupun modal manusia berdasarkan pendidikan dan kesehatan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian ini akan dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pembuktian atas teori Kuznets (*an inverted u shaped pattern hypothesis*) yaitu mengenai ketidakmerataan pendapatan yang ditunjukkan dengan hipotesis U terbalik antara pembangunan dan ketidakmerataan pendapatan. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana investasi dan kualitas hidup berperan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini akan melengkapi kajian pengaruh investasi dan modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan yang telah dilakukan sebelumnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerintah khususnya pemerintah Indonesia dan provinsi dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dalam pemerataan pendapatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai hal yang harus diperbaiki dalam mengentas ketimpangan pendapatan serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lainnya dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai ketimpangan pendapatan.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika skripsi dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

## BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian mengenai topik ketimpangan pendapatan yang dikaji berdasarkan fakta maupun referensi ilmiah seperti jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Setelah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut teridentifikasi, ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pada bagian ini juga menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti. Gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian, disajikan dalam manfaat penelitian. Kemudian, sistematika penulisan penelitian dimuat dalam bagian struktur organisasi.

## BAB II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka menjelaskan secara deskriptif teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori ketimpangan pendapatan, teori investasi, serta teori modal manusia dan didukung oleh hasil riset terdahulu yang relevan. Kemudian bagian ini memaparkan hipotesis atau jawaban sementara penelitian yang diturunkan dari kerangka teoritis yang harus diuji secara empirik.

## Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan metode penelitian kuantitatif serta format analisis penelitian yang akan digunakan dengan objek penelitian yaitu Ketimpangan Pendapatan (Y), Investasi ( $X_1$ ), modal manusia ( $X_2$ ) dan subjek yang akan diteliti adalah 34 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020.

## BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi subjek penelitian yaitu tahap analisis data berupa proses memfokuskan dan mengabstraksi data menjadi informasi yang bermakna dari subjek yang diteliti, deskripsi objek penelitian yaitu menjelaskan gambaran objek yang diteliti atau gambaran variabel yang diteliti, serta analisis data dan pengujian hipotesis yaitu berupa analisis hasil uji hipotesis secara statistik. Kemudian, pada pembahasan berisi pembahasan hasil penelitian baik secara teoritis maupun

empiris, yang disintesiskan dengan hasil penelitian terdahulu untuk mencari konvergensi dan divergensinya.

#### BAB V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian ini menjelaskan kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.